

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Sepsis menurut Azizah (2020) adalah kumpulan gejala sebagai manifestasi respons sistemik terhadap infeksi. Respons inflamasi sistemik adalah keadaan yang melatar belakangi sindrom sepsis. Respons ini tidak hanya disebabkan oleh adanya bakteremia, tetapi juga oleh sebab-sebab lain. Pendapat ini sangat kontras dengan pendapat sebelumnya yang menganggap bahwa keadaan sindrom sepsis ini semata-mata ditentukan oleh adanya bakteri dalam darah. Sekarang diketahui bahwa kerusakan dan disfungsi organ bukanlah disebabkan oleh infeksinya, tetapi respons tubuh terhadap infeksi dan beberapa kondisi lain yang mengakibatkan kerusakan-kerusakan pada sindrom sepsis tersebut (Azizah, 2020)

Syok sepsis diawali oleh terjadinya suatu infeksi. Infeksi dapat terjadi akibat serangan bakteri gram-negatif atau gram-positif, jamur, dan virus. Pada banyak pasien, dikenali terdapat banyak organisme kausatif. Bakteri dapat masuk baik melalui sistem paru, saluran kemih, atau sistem pencernaan; melalui luka; atau melalui alat invasif. Baik organisme gram-negatif dan gram-positif dapat secara langsung merangsang respons inflamasi dan aspek sistem imun lain yang mengaktifkan sitokin, komplemen, dan sistem koagulasi (Azizah, 2020).

Sepsis dan syok sepsis merupakan penyebab utama morbiditas dan mortalitas di intensive care unit (ICU), mengakibatkan kematian lebih dari 30% pada 28 hari pertama perawatan. Jutaan penderita tersebar diseluruh dunia dan rata-rata sebanyak 1400 pasien meninggal setiap hari. Tingginya biaya perawatan, kualitas hidup setelahnya, dan beban ekonomi yang harus ditanggung, semua ini membuat sepsis menjadi masalah kesehatan yang besar. Sepsis merupakan suatu penyakit yang berspektrum mulai dari respon inflamasi yang ringan hingga gangguan multi organ. Pengenalan dan terapi lebih awal diperlukan untuk mencegah perburukan penyakit dan dapat memperbaiki kemungkinan harapan hidup (Arifin 2017).

Sepsis termasuk salah satu dari keadaan serius yang dihadapi para klinisi dalam penanggulangan infeksi berat dan bila gagal akan terjadi syok septik. Syok septik adalah penyebab kematian tersering di unit perawatan intensif dan termasuk

13 penyebab kematian di Asia Tenggara. Insiden sepsis dan syok septik terus meningkat, dan diperkirakan terdapat 400.000 kasus sepsis dan 200.000 syok septik terjadi pertahunnya di Asia Tenggara dan mengakibatkan 100.000 kematian, dan juga meningkat dengan usia, dari 10% pada anak-anak menjadi 38,4% pada mereka dengan usia > 85 tahun. Di Indonesia sendiri belum diketahui jumlah kasus sepsis (Caterino 2022).

Salah satu penyakit penyerta pada penderita syok sepsis adalah diabetes mellitus, Diabetes mellitus adalah gangguan metabolisme yang ditandai dengan hiperglikemi yang berhubungan dengan abnormalitas metabolisme karbohidrat, lemak, dan protein yang disebabkan oleh penurunan sekresi insulin atau penurunan sensitivitas insulin atau keduanya dan menyebabkan komplikasi kronis mikrovaskuler, dan neuropati (Arnold 2021).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) tahun 2012 penderita diabetes mellitus mencapai 13,000,000 orang. WHO mencatat bahwa jumlah pasien yang dirawat komplikasi dari diabetes mellitus secara global diperkirakan 3.010.000 pada tahun 2018 dengan tingkat pertumbuhan 7% dan meningkat 3.200.000 pada tahun 2019 dengan tingkat pertumbuhan 6%.

Di Indonesia Jumlah penderita DM mencapai 8,4 Juta pada tahun 2021 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 21.3 Juta pada tahun 2030. Tahun 2022 di Jawa Tengah DM menempati urutan kedua setelah hipertensi, dengan jumlah kasus mencapai 137.427 pada rumah sakit tipe B dan C (Munali et al., 2022). DM tipe 2 juga masuk ke dalam 10 besar penyakit Kota Klaten. Pada tahun 2019 dan 2020 DM masih menduduki peringkat empat dalam 10 besar penyakit Kota Klaten (Dinkes Kota Klaten, 2020). Pada tahun 2022 diabetes ada pada peringkat keempat dalam Jumlah Kasus Penyakit Terbanyak di Kota Klaten yaitu sebanyak 13.815 kasus (BPS Kota Klaten, 2022).

Kadar glukosa darah yang tinggi menyebabkan defek dari netrofil, yaitu defek dalam adhesi, kemotaksis dan pembunuh intrasel, juga pada defek fagositosis (WHO 2019). Insulin mempunyai efek protektif terhadap tubuh manusia dengan 2 cara, pertama dengan mengontrol glukosa darah agar efek dari hiperglikemia tidak berkelanjutan, dan kedua dengan memberikan efek langsung maupun tidak langsung kepada sistem imun, akibatnya adalah gangguan dalam sekresi insulin

juga berdampak pada sistem imun tubuh (Amelia, 2019). Diabetes melitus sendiri terbukti mempunyai efek langsung dalam melemahkan sistem imun adaptif dengan cara menghambat kerja sistem tersebut. HbA1c merupakan prediktor yang sering digunakan dalam perjalanan penyakit diabetes, yang sekaligus menjadi faktor prognosis dependen dalam keadaan sepsis pada pasien DM (Gronik, 2020)

Berdasarkan rekam medik RSUD Wonosari, jumlah pasien diabetes mellitus pada tahun 2020 tercatat 530 pasien dan pada tahun 2021 tercatat 720 pasien. Data diatas menunjukkan peningkatan penderita diabetes mellitus dari tahun ke tahun (Risksdas Yogyakarta 2021).

Menurut catatan rekam medis Rumah Sakit Umum Daerah Wonosari pada tahun 2021 sampai tahun 2022 jumlah penyakit syok sepsis di Ruang ICU sebanyak 18 orang, sedangkan pasien sepsis yang diikuti diabetes mellitus berjumlah 7 orang pasien.

Dalam kaitannya dengan kasus di atas, perawat selaku pemberi asuhan keperawatan pada klien diharapkan mampu untuk memberikan perawatan secara promotif, preventif, kuratif, dan rehabilitatif. Promotif dilakukan dengan cara menganjurkan pada pasien sebisa mungkin untuk menghindari faktor-faktor yang dapat memperberat penyakit dan menurunkan angka kematian. Preventif dilakukan dengan cara mengajarkan kepada pasien cara untuk menanggulangi penyakit. Kuratif yaitu memberikan terapi yang tepat sesuai dengan perintah dokter. Rehabilitatif yaitu memantau agar tidak terjadi komplikasi yang lebih berat pada organ tubuh yang lain dan pasien dapat mengontrol masalah kesehatan yang dapat menyebabkan kekambuhan.

Berdasarkan hal tersebut maka penulis tertarik untuk membuat Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Sepsis dengan diabetes mellitus di Ruang ICU RSUD Wonosari”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah “ bagaimana Asuhan Keperawatan Gawat Darurat Pada Pasien Syok Sepsis dengan diabetes mellitus di Ruang ICU RSUD Wonosari ?”.

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui dan memahami asuhan keperawatan gawat darurat pada pasien syok sepsis di ruang ICU RSUD Wonosari.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus di ruang ICU RSUD Wonosari.
- b. Merumuskan diagnose keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus di ruang ICU RSUD Wonosari.
- c. Menyusun rencana keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus di ruang ICU RSUD Wonosari.
- d. Melaksanakan tindakan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus di ruang ICU RSUD Wonosari.
- e. Melakukan evaluasi tindakan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus di ruang ICU RSUD Wonosari.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### 1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat bagi ilmu keperawatan serta referensi bagi pendidikan kesehatan mengenai asuhan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan diabetes mellitus.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman nyata bagi peneliti pemula dalam proses penelitian dan dapat menambah pengetahuannya mengenai asuhan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan diabetes mellitus.

##### b. Bagi profesi Perawat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran perawat dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan diabetes mellitus.

##### d. Bagi rumah sakit

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan evaluasi atas pemberian asuhan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes

Mellitus di ruang ICU.

e. Bagi Klien dan Keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi klien dalam mengatasi permasalahan yang dihadapinya, juga dapat memberikan kepuasan bagi keluarga klien atas asuhan keperawatan yang diberikan.

f. Bagi penelitian selanjutnya

Dapat dijadikan acuan dan referensi untuk melakukan penelitian terkait asuhan keperawatan pada pasien syok sepsis dengan Diabetes Mellitus.